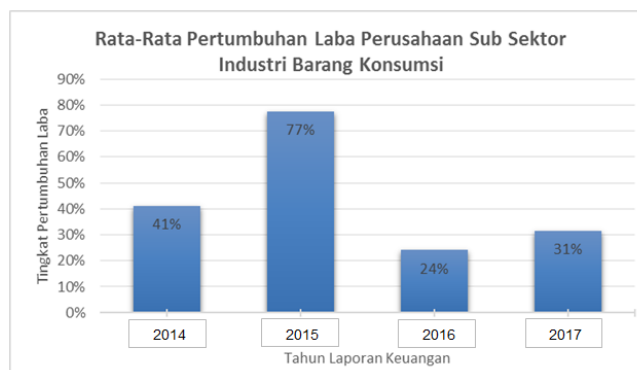


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sebuah organisasi dimana sumber daya dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa kepada pelanggan. Hampir semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan laba dari operasional yang perusahaan lakukan. Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya maju dan berkembang. Maju dan berkembangnya perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Masalah yang akan dihadapi perusahaan adalah bagaimana menggunakan dana secara efektif dan menghasilkan laba yang maksimal. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan bisa dilihat dalam laporan keuangan.



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba 41 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi mengalami naikturun. Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan besar dalam pasar modal. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan di konsumsi oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelolah perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bias menghasilkan laba bagi pemiliknya. Menurut Kasmir (2012,) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran keberbagai wilayah. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, mambantu meramalkan potensi laba dalam

jangka panjang, dan mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau melakukan investasi.

Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang di peroleh perusahaan tinggi. Pentingnya mengetahui laporan perubahan laba yang diperoleh perusahaan yaitu akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau calon investor, dan untuk manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Pertumbuhan laba perusahaan disebabkan beberapa faktor seperti adanya perubahan penjualan yang turun, perubahan harga jual, perubahan unit yang terjual, perubahan beban operasi yang semakin naik dan perubahan komponen-komponen lainnya dalam laporan laba rugi.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan pertumbuhan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

Pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015:107) menyatakan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* ini berguna untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio Likuiditas. Ardiyos (2013:327) mendefinisikan rasio likuiditas adalah hubungan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu yang singkat, dengan kata lain rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik, karena perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Munawir,2013:155).

Ratio leverage sangat menentukan kemampuan perusahaan di dalam melakukan aktivitas operasinya. *Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain(Bambang, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan (2018), Pratama (2019), Olfiani (2019) dan Alpionita (2020) mendapatkan hasil bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Oktatinus (2018), Aryanto

(2018), dan Puspasari (2017), justru mendapatkan hasil bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Puspasari (2017), Majid (2017), Aryanto (2018), Oktatinus (2018), dan Estininghadi (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara rasio aktivitas (*total asset turnover*) terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mariam (2018) dan Olfiani (2019) yang mengatakan bahwa rasio aktivitas (*total asset turnover*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan (2018), Estininghadi (2018), Pratama (2019), Olfiani (2019), dan Silaban (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage (*debt to equity*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oktatinus (2018), Aryanto (2018) , dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa rasio leverage (*debt to equity*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan *Lverage* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
4. Apakah Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penetapan kebijakan..
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pertumbuhan laba serta teori – teori yang mendukungnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi mahasiswa ekonomi dan akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian selanjutnya